

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hlm.117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Data merupakan salah satu hal yang terpenting yang tidak boleh terlupakan dalam suatu penelitian. Oleh karena itu untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini sumber harus jelas, artinya sumber data harus diperoleh dari suatu kelompok yang menjadi objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Bakti Bangsa 100 orang.

Sedangkan sampel merupakan seluruh anggota populasi. Sugiyono (2012, hlm.118) menjelaskan bahwa:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan mengapa peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini, karena siswa yang akan menjadi sampel harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Siswa yang menjadi sampel adalah siswa kelas VIII di SMP Bakti Bangsa yang terdiri dari 2 kelas.
2. Siswa yang menjadi sampel berjenis kelamin laki-laki.

Langkah-langkah pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi jumlah populasi yang homogen pada tiap kelas

Jumlah populasi terjangkau siswa kelas VIII SMP Bakti Bangsa Bandung dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah populasi terjangkau

Kelas VIII-A	Kelas VIII-B
24 orang	26 orang

2. Menentukan jumlah sampel pada tiap kelas

Untuk menentukan jumlah sampel pada tiap kelas dilakukan dengan cara menghitung jumlah siswa terutama siswa putra pada masing-masing kelas, dikarenakan dalam penelitian ini penulis mengambil sampel siswa putra saja, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah siswa putra tiap kelas

Kelas VIII-A	Kelas VIII-A	Total
15 orang	15 orang	30 orang

3. Menentukan kelompok sampel

Untuk menentukan kelompok siswa yang menjadi sampel penelitian dilakukan dengan cara melaksanakan tes awal keterampilan dasar sepak takraw, kemudian hasil nilai yang diperoleh setiap sampel dicatat dan dirangking untuk dibagi menjadi dua kelompok, seperti di bawah ini :

Tabel 3.3
Sampel penelitian Kelompok A (menggunakan model pendekatan taktis) dan
Kelompok B (menggunakan model pembelajaran inkuiri)

Kelompok A	Kelompok B
1	2
4	3
5	6
8	7
9	10
12	11
13	14
16	15
17	18
20	19
21	22
24	23
25	26
28	27
29	30

B. Desain Penelitian

Sugiyono (2012, hlm. 42) menjelaskan bahwa “desain penelitian atau paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistic yang digunakan”.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain penelitian ini terdapat *Pretest* (tes awal) sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena

Agung Kharisma Putra, 2014

Pengaruh Model Pendekatan Taktis Dan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Dasar Sepak Takraw Pada Siswa Kelas VIII SMPT Bakti Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Desain Penelitian

(Sumber : Sugiyono dalam buku metode penelitian : 2011, hlm. 75)

KELOMPOK	TES AWAL	PERLAKUAN	TES AKHIR
Kelompok 1	O ₁	X ₁	O ₂
Kelompok 2	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan :

Kelompok 1 : Kelompok eksperimen dengan menggunakan Model Pembelajaran taktis

O₁ : Tes Awal (sebelum diberi perlakuan)

X₁ : Pemberian perlakuan Model pendekatan taktis

O₂ : Nilai tes akhir kelompok Model pendekatan taktis (setelah diberi perlakuan)

Kelompok 2 : Kelompok eksperimen dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

O₁ : Tes Awal (sebelum diberi perlakuan)

X₂ : Pemberian perlakuan Model Pembelajaran Inkuiri

O₂ : Nilai tes akhir kelompok Model Pembelajaran Inkuiri (setelah diberi perlakuan)

Berdasarkan desain diatas, penelitian ini dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelompok 1 yang belajar dengan menggunakan Model pendekatan taktis dan

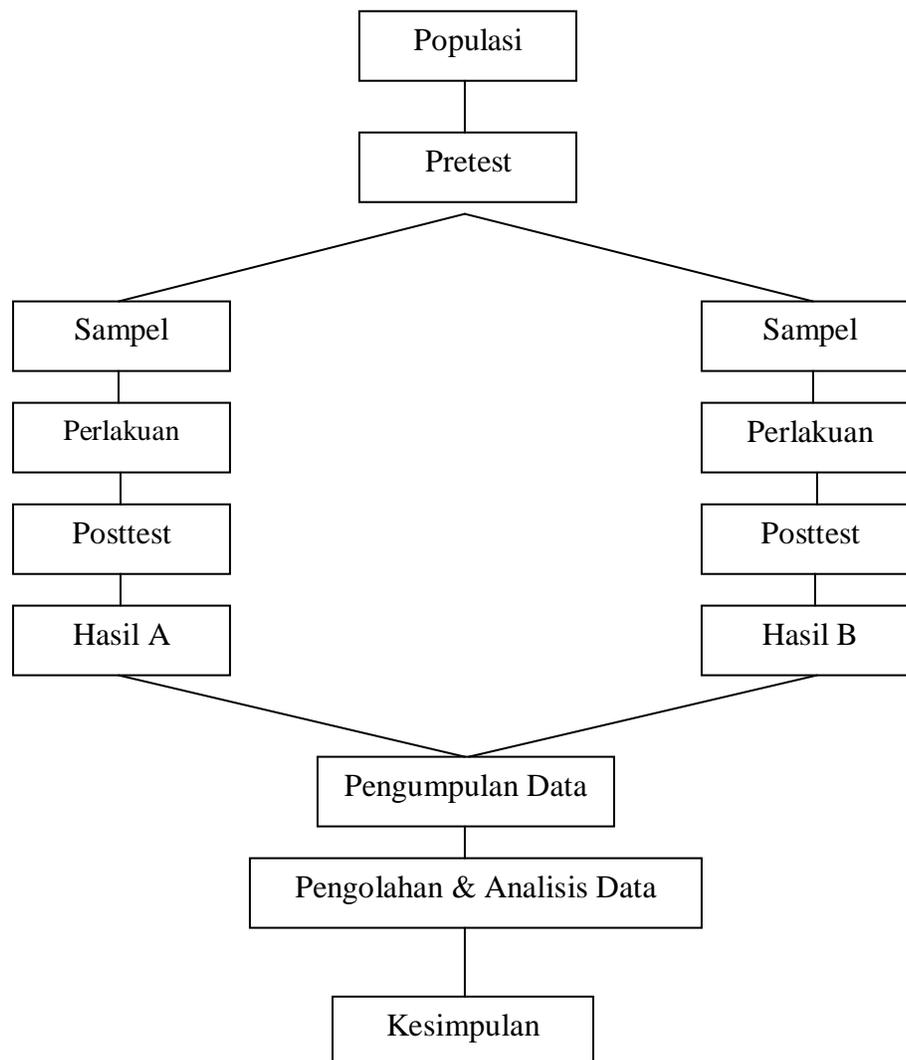
Agung Kharisma Putra, 2014

Pengaruh Model Pendekatan Taktis Dan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Dasar Sepak Takraw Pada Siswa Kelas VIII SMPT Bakti Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok 2 yang belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri yang diterapkan dalam pembelajaran aktivitas permainan sepak takraw terhadap hasil belajar keterampilan dasar.

Adapun prosedur penelitian yang akan peneliti tempuh dalam upaya pengambilan data dalam penelitian ini, peneliti akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut :



Bagan 3.1 Langkah-langkah Penelitian

(Sumber : Sugiyono dalam buku metode penelitian : 2011 hlm. 70)

C. Metode Penelitian

Sebagai penunjang untuk mempermudah penulis dalam mengambil langkah-langkah dalam penelitian, penulis menggunakan suatu metode. Metode adalah langkah-langkah yang diambil untuk mempermudah penelitian. Setiap penelitian terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian tersebut, hal ini perlu dilakukan karena metode merupakan cara yang akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai. Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli yaitu Surakhmad (1998, hlm. 131) menjelaskan tentang metode, yaitu :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Sementara itu Sudjana (2005, hlm. 52) mengungkapkan bahwa,

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

Karena kegiatan tersebut dilakukan setiap melaksanakan penelitian, maka beberapa ahli menyebutnya sebagai tradisi penelitian (*reaserch traditions*).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian berkaitan dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan, sehingga dihasilkan penelitian yang benar-benar ilmiah atas permasalahan-permasalahan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian eksperimental yaitu mencobakan sesuatu untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan atau treatment. Disamping itu penulis ingin mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diselidiki atau diamati. Mengenai metode eksperimen ini Arikunto (2002, hlm. 4) berpendapat bahwa :

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan klausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminir atau mengurangi faktor-faktor lain yang bisa mengganggu.

Selain itu menurut Sugiyono (2012, hlm. 72) berpendapat bahwa “metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Dari kutipan di atas dapat diartikan bahwa untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang penulis ajukan maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen, yaitu mengadakan kegiatan percobaan terhadap variabel-variabel yang diteliti untuk mendapatkan suatu hasil.

Metode ini dipergunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh hasil belajar dalam pembelajaran sepak takraw dengan menggunakan model pendekatan taktis dan model pembelajaran inkuiri.

Kedua kelompok tersebut kemudian menjalani proses perlakuan sesuai dengan program perlakuan yang telah disusun oleh penulis. Sebelum dan sesudah proses perlakuan diprogramkan, dilakukan pengukuran untuk membandingkan tingkat hasil pembelajaran keterampilan dasar permainan sepak takraw, akibat perlakuan dari pembelajaran sepak takraw dengan menggunakan model pendekatan taktis dan model pembelajaran inkuiri.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012, hlm.39) bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut”. Dalam penelitian ini peneliti memiliki variabel yang diteliti, antara lain :

- a. Variabel *Independen* atau Variabel Bebas

Agung Kharisma Putra, 2014

Pengaruh Model Pendekatan Taktis Dan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Dasar Sepak Takraw Pada Siswa Kelas VIII SMPT Bakti Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 39) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model pendekatan taktis dan Model Pembelajaran Inkuiri.

b. Variabel *Dependen* atau Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 39) “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil belajar dalam pembelajaran permainan sepak takraw.

2. Definisi Operasional

Untuk mengukur variable hasil belajar siswa dengan menggunakan variabel model pendekatan taktis dan model pembelajaran *inkuiri*, para ahli memberikan pandangan tentang definisi model pendekatan taktis, model pembelajaran *inkuiri*, dan hasil belajar siswa, antara lain :

- a. Menurut Griffin, Mitchel, dan Osilin (Meztler 2000, hal.340) pembelajaran taktis adalah “suatu proses yang terencana untuk menyempurnakan penampilan yang didalamnya terkandung penggabungan untuk kesadaran taktis dan pelaksanaan keahlian.”
- b. Ma'mun dan Subroto (2001, hlm. 7) menjelaskan bahwa pembelajaran taktis adalah suatu cara untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan.
- c. Huedaya (2001, hlm. 17), menjelaskan bahwa sasaran dari pembelajaran taktis adalah meingkatkan keterampilan bermain siswa, dengan melibatkan kombinasi dari kesadaran taktis dan penerapan keterampilan teknik dasar ke dalam bentuk permainan yang sebenarnya.

- d. Menurut Tarigan (2001, hlm. 13) berpendapat bahwa “pendekatan taktik dalam pembelajaran berlangsung secara alamiah dan disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhan siswa”.
- e. Model pembelajaran inkuiri menurut Sumantri M dan Johar Permana (2000:142) adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru.
- f. Menurut Sudjana (2009, hlm. 3) “hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku”.
- g. Menurut Purwanto (2011:46) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar.
- h. Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2013, hlm. 45) mengungkapkan “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

E. Instrumen Penelitian

Meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam yang diamati. Nurhasan (2000, hlm. 2) mengemukakan bahwa : “Dalam proses pengukuran membutuhkan alat ukur”. Dengan alat ukur ini akan mendapatkan data yang merupakan hasil pengukuran. Oleh karena itu, diperlukan suatu instrument penelitian untuk dapat memperoleh suatu data.

Setiap penelitian sudah tentu menggunakan instrument atau alat untuk mengumpulkan data. Lebih lanjut lagi Arikunto (2006, hlm. 160) mengemukakan bahwa :

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih hemat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Agar penelitian menjadi lebih kongkrit, maka perlu ada data. Data tersebut diperoleh pada akhir eksperimen sebagai data akhir setelah kelompok tersebut diberi suatu *treatment* atau perlakuan. Tujuannya agar dapat mengetahui pengaruh hasil perlakuan yang merupakan tujuan akhir dari eksperimen. Dalam pengumpulan data untuk mengetahui kemampuan sebelum dan setelah diberikan perlakuan dilakukan tes yaitu tes keterampilan dasar sepak takraw.

Untuk mendapatkan data yang nantinya diolah dan dianalisis maka diperlukan alat untuk instrumen :

1. Menentukan jadwal mulai melakukan perlakuan, yaitu dilakukan pada tanggal 9 Juni 2014. Perlakuan diberikan sebanyak 12 kali pertemuan.
2. Menentukan waktu dan tempat memberikan perlakuan, yaitu dilaksanakan seminggu tiga kali, setiap hari senin, rabu, dan jumat pada pukul 14.00-15.20 wib untuk kelompok A dan pukul 15.20-16.30 wib untuk kelompok B dan tempat pelaksanaan di lapangan SMP Bakti Bangsa Bandung.
3. Menentukan waktu dan tempat pengetesan, yaitu dilaksanakan pada hari jumat tanggal 18 Juli 2014 pukul 14.00 WIB s.d selesai dan 5 September 2014 pukul 14.40 WIB s.d selesai.
4. Dalam pengetesan ini penulis melaksanakan tes sebanyak 2 kali :
 - a. Tes awal, tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan treatment dan untuk menentukan pembagian kelompok.
 - b. Tes akhir, tujuannya untuk mengetahui kemajuan siswa setelah diberikan perlakuan.

Tes awal dilaksanakan dengan teknik berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Petunjuk umum
 - a. Sebelum tes dimulai, kepada para tester diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai jenis test yang akan dilakukan dan diberikan cara melakukan peregangan.

- b. Kepada para tester diberikan juga penjelasan mengenai sistem penilaian dalam test ini.
 - c. Disarankan agar seluruh tester memakai pakaian olahraga.
2. Petunjuk pelaksanaan
 - a. Tes Sepak Sila. Melakukan sepak sila dalam waktu yang sudah ditentukan.
 - b. Tes Sepak Mula. Melakukan sepak mula sebanyak 5 kali ke lapangan yang sudah diberikan point.
 - c. Tes Smash Kedeng. Melakukan Smash sebanyak 5 kali ke lapangan yang sudah diberikan 5 point.
 3. Instrumen Penelitian

Tabel 3.5 Instrumen Penelitian

(Sumber : Reza Fauzi, 2012 dimodifikasi dari Nurhasan dan Hasanudin : 2007, hlm. 225)

No	Item Tes	Tujuan	Petunjuk Pelaksanaan	Peralatan
1	Tes Sepak Sila	Mengukur tingkat keterampilan siswa dalam memainkan dan mengontrol bola	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa berpasangan dan diberi tugas masing-masing menjadi tester dan penghitung. - Tester melakukan sepak sila selama satu menit. Dan penghitung bertugas menghitung sepakan yang berhasil. - Kemudian berganti 	<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan terbuka - 5 buah bola takraw - Stopwatch - peluit

Agung Kharisma Putra, 2014

Pengaruh Model Pendekatan Taktis Dan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Dasar Sepak Takraw Pada Siswa Kelas VIII SMPT Bakti Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			tugas.	
2	Tes Sepak Mula	Mengukur tingkat keterampilan siswa dalam melakukan sepak mula atau memulai permainan.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa berpasangan dan diberi tugas masing-masing menjadi tested an penghitung. - Tester melakukan sepak mula ke dalam lapangan tes modifikasi sepak mula dari tes spike bola voli menurut Nurhasan dan Hasanudin (2007, hlm. 225). Penghitung bertugas mengamati bola yang jatuh dan menyebutkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan tes modifikasi sepak mula dari tes spike bola voli menurut Nurhasan dan Hasanudin (2007, hlm. 225). - 5 buah bola takraw - peluit

			<p>angkanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan 5 kali sepak mula dan di akumulasikan semua nilainya 	
3	Tes Smash Kedeng	Mengukur tingkat keterampilan siswa dalam melakukan smash kedeng atau melakukan penyerangan.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa berpasangan dan diberi tugas masing-masing menjadi tested an penghitung. - Tester melakukan smash kedeng ke dalam lapangan tes modifikasi smash kedeng dari tes spike bola voli menurut Nurhasan dan Hasanudin (2007, hlm. 225). Penghitung bertugas mengamati bola yang jatuh dan menyebutkan angkanya. - Siswa melakukan 5 kali smash kedeng dan di akumulasikan semua nilainya 	<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan tes modifikasi smash kedeng dari tes spike bola voli menurut Nurhasan dan Hasanudin (2007, hlm. 225). - 5 buah bola takraw - peluit

F. Teknik Pengumpulan Data

Setelah proses pengetesan berakhir, maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data untuk diolah dan dianalisis agar dapat memberikan informasi yang bermakna sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan, pengolahan dan penganalisisan data dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh pembelajaran sepak takraw dengan menggunakan model pendekatan taktis dan model pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar keterampilan dasar sepak takraw di SMP Bakti Bangsa Bandung.

Pada tahap awal yaitu pengumpulan data, dilakukan dengan cara menghimpun data yang diperoleh dari hasil tes penampilan jurus seni pareredan baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, selanjutnya data tersebut di olah. Data-data tersebut perlu di olah, dikarenakan data-data yang diperoleh itu masih merupakan nilai-nilai mentah. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh jawaban mengenai diterima atau tidaknya hipotesis sesuai dengan signifikannya yang diajukan pada bab satu. Kemudian, jika proses pengolahan data usai maka berlanjut pada tahap analisis data yang telah diperoleh dari hasil pengolahan data. Langkah-langkah pengolahan data tersebut, ditempuh dengan prosedur sebagai berikut :

1. Menghitung skor rata-rata kelompok sampel dengan menggunakan rumus dari Sudjana (2001) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan tanda dalam rumus :

\bar{x} : Rata-rata suatu kelompok

n : Jumlah sampel

X_i : Nilai data

$\sum x_i$: Jumlah sampel suatu kelompok

2. Menghitung simpangan baku dengan rumus dari Sudjana (2001) sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Agung Kharisma Putra, 2014

Pengaruh Model Pendekatan Taktis Dan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Dasar Sepak Takraw Pada Siswa Kelas VIII SMPT Bakti Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan tanda dalam rumus :

S : Simpangan baku gabungan

n : Jumlah sampel

$\sum(x - \bar{x})^2$: Jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

3. Menguji Normalitas data menggunakan uji kenormalan Lilliefors. Prosedur yang digunakan menurut Sudjana (2001) adalah sebagai berikut :

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus :

$$Z_1 = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

(\bar{x} dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku dari sampel)

- b. Untuk bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_1) = P(Z < Z_1)$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, \dots, Z_n \sum Z_i$. Jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_1)$, maka :

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \sum Z_i}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Untuk menolak atau menerima hipotesis, kita bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya adalah : tolak hipotesis nol jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar tabel. Dalam hal lainnya hipotesis nol diterima.
4. Menguji homogenitas. Rumus yang digunakan menurut Sudjana (2001) adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah terima hipotesis jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} distribusi dengan derajat kebebasan = $(V_1 \cdot V_2)$ dengan taraf nyata $(\alpha) = 0,05$.

Agung Kharisma Putra, 2014

Pengaruh Model Pendekatan Taktis Dan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar

Keterampilan Dasar Sepak Takraw Pada

Siswa Kelas VIII SMPT Bakti Bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Pengujian signifikan peningkatan hasil pembelajaran, menguji kesamaan dua rata-rata (satu pihak). Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata (satu pihak) dapat menggambarkan bahwa model pendekatan taktis dan model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan dasar permainan sepak takraw pada kelas VIII SMPT Bakti Bangsa.

Sedangkan syarat untuk menguji perbedaan dua rata-rata, yaitu datanya harus berdistribusi normal dan variansinya homogen. Jika berdistribusi normal dan homogen maka rumus statistik yang digunakan yaitu uji t, yang disusun oleh sudjana (1986:233) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Sebelum uji t terlebih dahulu dicari variansi gabungan (S^2) melalui rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan tanda dalam rumus :

- t : Nilai t yang dicari (t_{hitung})
- S^2 : Simpangan baku gabungan
- n_1 : Jumlah sampel kelompok 1
- n_2 : Jumlah sampel kelompok 2
- \bar{x}_1 : Rata-rata kelompok 1
- \bar{x}_2 : Rata-rata kelompok 2
- S_1^2 : Variansi kelompok 1
- S_2^2 : Variansi kelompok 2

Sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasional sederhana. Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$, dalam hal lain tolak hipotesis, dengan peluang pada ($\alpha = 0,95$) dengan $dk = (n_1+n_2-2)$.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kesamaan dua rata-rata satu pihak atau uji t satu arah (Sudjana, 1992:242), yang terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah uji normalitas populasi dengan uji liliefors (Sudjana, 1992:466) dan uji homogenitas populasi dengan uji kesamaan dua variasi (Sudjana, 1992:249). Semua pengujian dilakukan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.